

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. *Cross Sectional* merupakan penelitian noneksperimental dalam rangka mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek yang berupa penyakit atau status kesehatan tertentu, dengan model pendekatan *point time* (Sumantri, 2011). Penelitian ini mencoba untuk mengetahui hubungan Perilaku merokok dengan gangguan tidur insomnia Pada Mahasiswa Keperawatan

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta, adapun waktu penelitian dilakukan pada 15-22 Juni 2016.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan unit analisis yang karakteristiknya akan digunakan (Sumantri, 2011). Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan yang memiliki perilaku merokok di Universitas Sahid Surakarta, dari kelas A 17 ada 14 orang, kelas A 19 ada 10 orang, kelas A 20 ada 6 orang, dan kelas A 21 ada 6 orang sehingga jumlah total dari Mahasiswa Keseluruhannya yang memiliki perilaku merokok berjumlah 36 orang.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah Berikut ini penentu jumlah sampel dari populasi anggota populasi itu sendiri. Sampel penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan yang memiliki perilaku merokok berjumlah 36 orang.

## 3. Teknik *Sampling*

Metode pengambilan sampel dengan menggunakan teknik total *sampling*. Total sampel adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (sugiyono, 2007). Alasan mengambil total *sampling* karena menurut sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

## D. Variabel penelitian

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel saja. Variabel tersebut adalah perilaku merokok adalah variabel bebas dan gangguan tidur primer insomnia pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta termasuk variabel terikat.

## E. Defenisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Kategori
1.	Perilaku Merokok	Seseorang yang benar-benar memiliki kebiasaan merokok	1. Perilaku merokok 2. Tipe perokok 3. Pengaruh rokok pada kesehatan	Kuesioner	Ordinal	1. Ringan (0-4) 2. Sedang (5-8) 3. Berat (9-12)
2.	Gangguan Tidur Insomnia	Ketidak-mampuan untuk tidur dengan kuantitas atau kualitas yang cukup. Diukur menggunakan <i>Pittsburgh Insomnia Rating Scale</i> (PIRS)	1. Sulit tidur 2. Sering terbangun malam kemudian untuk kembali tidur 3. Tidur yang tidak nyenyak 4. Akibat yang ditimbulkan oleh kurangnya tidur pada malam hari (kelelahan, kurang gairah, dan kesulitan berkonsentrasi ketika beraktivitas)	Kuesioner	Ordinal	1. Tidak Insomnia (0-14) 2. Insomnia Ringan (15-29) 3. Insomnia Sedang (30-44) 4. Insomnia Berat (45-60)

## F. Instrumen penelitian

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Variabel Perilaku Merokok

Alat pengumpulan data perilaku merokok menggunakan kuesioner. Kuesioner perilaku merokok dirancang sendiri oleh peneliti. Kuesioner perilaku merokok terdiri dari 15 pertanyaan.

Tabel 3.2 kisi-kisi kuesioner perilaku merokok

Indikator	Pertanyaan		Jumlah
	Positif	Negatif	
Perilaku merokok	1,7,9,10,12,		5
Tipe perokok	3, 4, 5, 14, 15		5
Pengaruh rokok pada kesehatan	2, 8, 13,11	6	5
Total			15

Klasifikasi nilai untuk perilaku merokok :

- Nilai tertinggi = skor tertinggi x jumlah pertanyaan  
 $1 \times 15 = 15$
- Nilai terendah = skor terendah x jumlah pertanyaan  
 $0 \times 15 = 0$
- Range = nilai tertinggi – nilai terendah  
 $15 - 0 = 15$
- Interval = nilai tertinggi : jumlah kategori  
 $15 : 3 = 5$

Tabel : 3.3 penilai perilaku merokok

No	Jumlah	Tingkatan perilaku merokok
1	0 – 5	Ringan
2	6 – 10	Sedang
3	11 – 15	Berat

## 2. Variabel Gangguan Tidur Insomnia

Pada variabel terikat gangguan tidur insomnia, berjumlah 20 pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui kejadian insomnia yaitu dengan menggunakan angket *Pittsburgh Insomnia Rating Scale* (PIRS) yang dibuat oleh Douglas Moul (2002) dari *Pittsburgh Medical Center University*.

Angket ini merupakan jenis angket tertutup. Dikutip dari penelitian (Febrian, 2015)

Klasifikasi nilai untuk insomnia

- Nilai tertinggi = skor tertinggi x jumlah pertanyaan

$$3 \times 20 = 60$$

- Nilai terendah = skor terendah x jumlah pertanyaan

$$0 \times 20 = 0$$

- Range = nilai tertinggi – nilai terendah

$$60 - 0 = 60$$

- Interval = nilai tertinggi : jumlah kategori

$$60 : 4 = 15$$

Tabel 3.4 Penilaian Gangguan tidur insomnia

No	Jumlah Skor	Tingkat Insomnia
1	0 – 14	Tidak insomnia
2	15 – 29	Insomnia ringan
3	30 – 44	Insomnia sedang
4	45 – 60	Insomnia berat

## G. Uji validitas dan reabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terdapat dilapangan tempat penelitian dan data yang diperoleh oleh peneliti. (Buchari, 2015). Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mampu mengukur apa saja yang hendak diukur. Uji ini dilakukan di Universitas Islam Batik Surakarta Pada 20 responden yang dilakukan

pada tanggal 1-6 juni 2016. Instrumen uji validitas menggunakan uji korelasi *Product Moment pearson*

Rumus :

$$r_{XY} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum x)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi antara skor item dengan total item

X = Skor pertanyaan

Y =Skor total

N = jumlah responden.

Hasil uji validitas dengan Korelasi *Product Moment* dari Pearson diperoleh hasil bahwa pada variabel Perilaku Merokok item pernyataan nomer 5 nilai r hitung (0.004), 9 nilai r hitung (0.078), dan 13 r hitung (0.017) dinyatakan tidak valid. Karena nilai r hitung < r tabel (0,444) sehingga dinyatakan tidak valid. Selanjutnya item pernyataan tersebut dikeluarkan dari kuesioner penelitian sehingga item pernyataan yang digunakan dalam variabel Perilaku merokok hanya berjumlah 12 item pernyataan.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat pengukuran (Buchari, 2015). Untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini digunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut :

$$RI = \left\{ \frac{K}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right\}$$

Keterangan :

K = banyaknya item

$S_i^2$  = jumlah

$S_t^2$  = varian total

Sesuai Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika  $\geq 0.700$ , hasil uji reliabilitas dengan Cronbach Alpha diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,707, sehingga dinyatakan reliabel atau handal dan selanjutnya dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

#### H. Pengumpulan data dan analisa data

1. Pengolahan data penelitian dilakukan dengan melalui tahap-tahap sebagai berikut:
  - a) Editing merupakan upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan
  - b) Coding merupakan kegiatan pemberian kode *numeric* (angka terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori).
  - c) Scoring yaitu menghitung skor jawaban dari tiap item pertanyaan dari masing-masing variabel.
  - d) Tabulating yaitu kelanjutan dari coding yaitu kegiatan memasukan data-data yang telah dikoding ke dalam tabel dengan tujuan untuk mempermudah penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi.

e) *Entry Data* yaitu memasukkan data ke computer dengan menggunakan aplikasi program data SPSS (*Statistical Package for Social Science*) (Sumantri, 2011).

## 2. Analisis data dalam penelitian

### a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menjabarkan secara deskriptif mengenai distribusi frekuensi dan proporsi masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel bebas maupun variabel terikat (Sumantri, 2011)

### b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat adalah analisis yang menunjukkan hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Lapau, 2015). Analisis ini dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan (menguji hipotesis) yakni mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan uji *Spearman Rank*. Analisis bivariat ini menggunakan uji statistik *Spearman Rank* (Rho) karena analisis data dengan jenis data dengan jenis skala ordinal masing-masing variabel dan dapat dilakukan dengan uji *Spearman Rank* (Hidayat, 2014). Rumus uji statistik *Spearman Rho* adalah :

$$r_s = 1 - \frac{1 - 6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$r_s$  = nilai korelasi *Spearman Rank*



$d^2$  = selisih setiap pasangan *Rank*

$n$  = jumlah pasangan *Rank* untuk Spearman

Analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat komputer dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%. Interpretasi hasil penelitian yaitu:

- a. Jika  $p \leq 0,05$  maka hipotesis diterima yang berarti ada hubungan antara Perilaku Merokok dengan Gangguan Tidur Insomnia pada mahasiswa Keperawatan Universitas Sahid Surakarta.
- b. Jika  $p > 0,05$  maka hipotesis ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara Perilaku Merokok dengan Gangguan Tidur Insomnia pada mahasiswa Keperawatan Universitas Sahid Surakarta.

Arah hubungan dua variabel dapat berpola positif maupun negatif. Hubungan positif terjadi bila kenaikan satu variabel diikuti dengan variabel yang lain, sementara itu, hubungan negatif dapat terjadi bila kenaikan satu variabel diikuti dengan penurunan variabel yang lain.

## I. Etika penelitian

Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang akan diteliti, dan bila subjek menolak, maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak subjek.

### 1. Lembar persetujuan responden (*Informed Consent*)

*Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden.

Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden. Beberapa informasi yang harus ada dalam *informed consent* tersebut antara lain: partisipasi responden, tujuan dilakukan tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil peneliti.

## **J. Jalannya Penelitian**

Jalannya penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan ini, pertama kali peneliti melakukan pencarian kasus yang terdapat di buku – buku, penelitian terdahulu, dari media dan jurnal-jurnal penelitian perilaku merokok dengan gangguan tidur insomnia. Setelah mendapatkan gambaran tentang kasus baik dari buku dan jurnal-jurnal, tentang hubungan perilaku merokok dengan gangguan tidur insomnia maka peneliti baru menentukan judul Skripsi untuk diajukan ke dosen.

Langkah selanjutnya setelah mendapatkan persetujuan judul penelitian mulai menyusun proposal penelitian yang kemudian diajukan ke dosen pembimbing I dan pembimbing II. Setelah mendapatkan persetujuan proposal tersebut maka dilaksanakan ujian Proposal pada tanggal 04 mei 2016.

Kemudian setelah ujian Proposal selanjutnya merevisi kembali kekurangan-kekurangan yang ada serta memenuhi saran-saran saat ujian proposal yang sudah di lalui maka peneliti kembali melakukan konsultasi untuk penyempurnaan proposal.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Sebelum memberikan kuesioner tentang perilaku merokok, peneliti mengadakan uji coba instrumen untuk uji validitas dan reabilitas pada

tanggal 1- 6 juni 2016. Khususnya pertanyaan yang berkaitan dengan perilaku merokok, Peneliti melakukan uji coba kuesioner pada 20 mahasiswa Universitas Islam Batik Surakarta dengan hasil uji validitas *Product Moment Pearson*. Dinyatakan valid apa bila nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel (0.444) ada tiga pernyataan yang tidak valid dengan nilai  $r$  hitung kurang dari 0.444 yaitu pernyataan Nomor 5  $r$  hitung sebesar (0.004), Nomor 9  $r$  hitung sebesar (0.078) dan Nomor 13  $r$  hitung sebesar (0.017). Apabila sudah diketahui pertanyaan valid dan pertanyaan tidak valid maka pertanyaan tidak valid dibuang dan pertanyaan valid diuji kembali dengan uji reabilitas dengan nilai Reliabilitas 0,707. Kemudian pertanyaan yang sudah valid dan reliabel maka peneliti dapat memulai penelitian yang dilakukan pada tanggal 15 - 22 juni 2016 yang sebelumnya peneliti memberikan surat permohonan menjadi responden dan kesediaan menjadi responden yaitu responden yang berasal dari kelas A19,A20,A21 dan A17, setelah surat tersebut ditanda tangani yang artinya benar-benar bersedia tanpa paksaan menjadi responden maka peneliti mulai memberikan kuesioner mengenai perilaku merokok dengan gangguan tidur insomnia Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Sahid Surakarta.

Pada tahap pelaksanaan dalam mengambil data, peneliti mulai melakukan penelitian serta peneliti mulai menilai mengenai perilaku merokok dengan gangguan tidur insomnia Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Sahid Surakarta.

Setelah data terkumpul maka mulailah pengolahan data. Pengolahan data melalui proses editing, skoring, koding, tabulating, dan entri data. Langkah selanjutnya adalah mulai menganalisis data yang dalam hal ini menggunakan distribusi frekuensi, dan mengelompokkan data-data dari perhitungan distribusi frekuensi sesuai sifat dan ciri data tersebut yang dalam hal ini meliputi data jawaban responden tentang hasil jawaban tentang penilaian mengenai ada hubungan perilaku merokok dengan gangguan tidur insomnia Pada Mahasiswa Keperawatan di Universitas Sahid Surakarta untuk dianalisis dengan Analisis Univariat dan Bivariat.

## 2. Tahap penyelesaian

Setelah data di kelompokkan dari perhitungan distribusi frekuensi sesuai sifat dan isi data tersebut yang dalam hal ini meliputi data jawaban responden hasil jawaban tentang hubungan perilaku merokok dengan gangguan tidur insomnia pada mahasiswa Keperawatan di Universitas Sahid Surakarta, maka peneliti mulai melakukan pembahasan dengan mengacu pada beberapa hasil penelitian terdahulu dan membandingkan hasil lapangan dengan teori yang ada.

Setelah dibahas kemudian dikonsultasikan kembali ke dosen pembimbing I dan II guna menyempurnakan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti sampai mendapatkan persetujuan untuk melakukan ujian skripsi.

Setelah ujian skripsi dan merevisi serta mengerjakan semua saran yang bermanfaat untuk menyempurnakan skripsi ini maka peneliti kembali melakukan konsultasi sampai mendapatkan persetujuan final bahwa skripsi benar-benar sudah dianggap layak dan sempurna oleh dosen pembimbing I dan II yaitu dengan mendapatkan tanda tangan dan telah mendapatkan pengesahan dari penguji I,II, dan III.

